BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Kedung Peluk merupakan salah satu desa yang mempunyai aset tambak yang ada di Candi Sidoarjo dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, dengan dikelolanya tambak di sekitar desa Kedung Peluk sebagai objek mata pencaharian yang mana didalamnya tak lepas dengan peran masyarakat dalam pengelolaannya. Pengelolaan tambak di desa Kedung Peluk pada dasarnya akan menciptakan lapangan pekerjaan, karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat pedesaan, sehingga dapat menahan atau mengurangi arus urbanisasi yang semakin meningkat saat ini. Manfaat yang dapat diperoleh dari pengelolaan tambak ini adalah melestarikan sumberdaya alam, melestarikan kerajinan lokal, dan meningkatkan pendapatan petani tambak atau masyarakat sekitar lokasi tambak ikan.

Pemberdayaan masyarakat umumnya dirancang dan dilaksanakan secara komprohensif. Meminjam definisi *Asian Development Bank* (ADB), kegiatan pembangunan termasuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dianggap bersifat komprohensif jika menampilkan lima karateristik yaitu berbasis lokal, beroriantasi pada peningkatan kesejahteraan, berbasis kemitraan, secara holistik dan berkelanjutan. [1]

Pemberdayaan berbasis lokal jika perencanaan dan pelaksanaan dilakukan pada lokasi setempat dan melibatkan sumber daya lokal *return tolocal resource*

[1] Dr. Thomas Suyatno, dkk, *Kelembagaan Perbankan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1988), hal, 104-106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan hasilnya pun dinikmati oleh masyarakat lokal. Dengan demikian, maka prinsip daya saing kompetitif. Program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis lokal tidak membuat penduduk lokal sekedar penonton dan pemerhati di luar sistem, tetapi melibatkan mereka dalam pembangunan itu sendiri. [2]

Desa Kedung Peluk memiliki potensi tambak yang di kelolah oleh 114 petani dengan lahan seluas kurang lebih1.031.665 ha.[3] Hasil dari petani tambak ini biasanya berupa macam-macam ikan, akan tetapi pada umumnya berupa ikan Mujair, Bandeng, Nila, Bawal, Udang Windu, ikan gabus dan masih banyak lainya. Tapi sangat disanyakan hasil dari tambak ini masih belum optimal karena langsung dijual kepada pengepul dan petani tambak hanya mendapat untung yang tidak begitu banyak. Maka perlu pendapingan untuk mengoptimalkan hasil tambak para petani.

Dalam pembangunan dan berkembangnya masyarakat tidak bisa dilihat sebagai sesuatu yang berjalan dengan sendirinya, atau bahkan sebagai pemberian dari sang pencipta saja. Karena masyarakat akan mengalami perkembangan, baik secara positif maupun negatif meskipun dipahami sebagai akibat dari adanya usaha-usaha yang dilakukan inisiatif masyarakat sendiri dengan sengaja dilakukan agar menjadi desa yang makmur. Dengan memanfaatkan hasil dari tambak tersebut para remaja mulai ikut serta dalam pengelolahaan tambak dan menjadikannya sebagai salah satu perekonomian masyarakat sekitar Desa Kedung Peluk.

---

[2]Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hal, 76.
[3]Data TranskripDesaKedungPelukTahun 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti lebih dalam berkaitan dengan pengembangan hasil tambak di desa Kedung Peluk sebagai pengembangan masyarakat. Peneliti berfokus pada pendampingan penguatan hasil petani tambak di desa Kedung Peluk untuk memajukan perekonomian masyarakat yang saat ini masih terbilang rendah.

B. Fokus dan Tujuan Pendampingan

Fokus pendampingan ini adalah meningkatkan ekonomi melalui hasil pengelolahan tambak. ABCD Aset Based Community Development dianggap cocok dalam membangun kemandirian kelompok petani tambak di Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, karena dalam ABCD membangun kemandirian dapat didasari dari potensi dan aset yang telah dimiliki oleh setiap orang. Potensi dan aset tersebut yakni berupa apa yang ada (pengetahuan) di masyarakat, dan apa yang bisa di lakukan (keterampilan) di masyarakat.

Dalam proses pendampingan masyarakat diupayakan untuk mengenal dan mengolah aset yang dimiliki, dengan mengupayakan kemandirian melalui pemanfaatan potensi dan aset. Dengan bertujuan agar masyarakat di Desa Kedung Peluk menghasilkan perubahan.

Perubahan dilakukan supaya masyarakat yang bekerja di tambak serta melibatkan masyarakat sekitar, dapat mengolah hasil pengelolahan tambak ikan yang lebih optimal. Untuk dijadikan hasil tambak berupa masih mentah dan juga matang serta dijadikan oleh-oleh khas Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembahasan agar dapat diuraikan secara tepat, maka penyusun membagi rencana skripsi ini menjadi beberapa bagian bab. Adapun sistematika yang telah penulis susun adalah sebagaiberikut:

1. Bab I : PENDAHULUAN

   Bab ini membahas tentang realita problematika yang ada di Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, yang diuraikan dalam latar belakang, fokus dan tujuan pendampingan dan sistematika pembahasan untuk membantu pembaca dalam memahami isi tulisan skripsi ini, dari per BAB nya.

2. Bab II : KAJIAN PUSTAKA

   Bab ini berisi penjelaskan tentang pembahasan prespektif teoritis dan konsep yang merupakan acuan pendampingan. Penulis dalam BAB ini memaparkan teori yang berkaitan dengan tema pendampingan yang telah dilakukan, yakni teori perubahan dalam pendekatan berbasis aset, serta dakwah bil sebagai wujud pemberdayaan. Bab ini berisi tentang teori yang dijabarkan oleh penulis, yang berhubungan dengan isi skripsi ini.

3. Bab III : METODELOGI PENDAMPINGAN

   BAB ini berisi tentang metode apa yang akan digunakan untuk melakukan pendampingan. Membahas tentang pendekatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan, serta inkulturasi sebagai langkah sebelum memulai pendampingan.

4. Bab IV : PROFIL DESA KEDUNG PELUK

Pada bab ini tentang deskripsi lokasi pendampingan yang di ambil. Adapun deskripsi tersebut berisi uraian letak geografis Desa Kedung Peluk, kependudukan, sejarah desa, kondisi ekonomian, kondisi pendidikan masyarakat, kondisi sosial, serta pola agama dan budaya di Desa Kedung Peluk. Hal tersebut dapat berfungsi untuk mendukung tema yang diankat, serta melihat gambaran realitas yang terjadi di dalam obyek pendampingan.

5. Bab V : PROSES PENDAMPINGAN PETANI TAMBAK DI DESA KEDUNG PELUK CANDI SIDOARJO

Bab ini memaparkan tentang proses – proses pengorganisiran pendampingan masyarakat yang telah dilakukan, mulai dari, prapendampingan, mengungkap masa lalu (*discovery)*, memimpikan masa depan *(dream)*, memetakan aset dan potensi masyarakat Desa Kedung Peluk, perancanaan aksi perubahan, serta proses aksi perubahan (*destiny*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Bab VI : HASIL PENDAMPINGAN DAN ANALISIS PERUBAHAN

Bab ini berisi tentang hasil pendampingan dan analisis perubahan, apa yang dihasilkan para petani tambak di jabarkan dalam bab ini dan perubahan yang di hasilkan.

7. Bab VII : REFLEKSI PENDAMPINGAN BERBASIS ASET

Pada bab ini fasilitator membuat sebuah catatan refleksi atas pendampingan yang telah dijalankan dari mulai awal hingga akhir dari proses pendampingan.

8. BAB VIII : PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dan rekomendasi terhadap pihak-pihak terkait mengenai hasil pendampingan di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id